

PENGEMBANGAN LKS EKONOMI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI PERMINTAAN, PENAWARAN DAN HARGA KESEIMBANGAN

Kodri Kodri
Erlina Rufaidah dan Edi Purnomo
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study attempted to produce economic LKS based on contextual approach of demand, offering, and balance price and to know the effectiveness of the study results students who used the LKS developed. The research was using research and development that used model of ADDIE was (analysis, design, development, implementation, and evaluation) in coupled with a model Bogh and Gall. The results showed that (1) this products has developed economic LKS contextual approach of demand, offering, and balance price material, (2) LKS which was developed is effective in improving learning outcomes of students it can be seen from average value post-test at graders X_2 (class experiment) which is larger than X_4 class (control class) $72,29 \% > 66,04 \%$, and it is seen from the percentage of minimum scoring creteria X_2 (class experiment) which is larger than X_4 class (class control) the $75 \% > 62,50 \%$.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan dan untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan LKS yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian *Reasearch and Development* yang menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dipadukan dengan model Bogh and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Produk LKS ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan yang dikembangkan telah layak digunakan, (2) LKS yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukan dengan rata-rata nilai post-test siswa kelas X_2 (kelas eksperimen) lebih besar dibandingkan dengan kelas X_4 (kelas kontrol) yaitu $72,29 \% > 66,04\%$, selain itu dilihat dari persentase ketuntasan siswa kelas X_2 (kelas eksperimen) lebih besar dibandingkan dengan kelas X_4 (kelas kontrol) yaitu $75\% > 62,50\%$.

Kata kunci: Lembar kerja siswa, Pendekatan kontekstual, Permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional di Indonesia memiliki suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai dengan baik apabila tujuan institusional pun tercapai. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 dijelaskan sebagai berikut.

1. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

4. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Tujuan institusional pun akan tercapai apabila tujuan kurikuler tercapai. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dan menengah terdiri atas sebagai berikut.

1. Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.

5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tersebut, maka Badan Standar Nasional Pendidikan merumuskan tujuan setiap kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

1. Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia bertujuan; membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan; membentuk peserta didik menjadi manusia menjadi memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, ahlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.
4. Pada Satuan Pendidikan SD/MI/SD-LB/Paket A, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
5. Pada Satuan Pendidikan SMP/MTs/SMP-LB/Paket B, tujuan ini dicapai melalui muatan

dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan dan/atau teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan.

6. Pada Satuan Pendidikan SMA/MA/SMA-LB/Paket C, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
7. Pada Satuan Pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
8. Kelompok mata pelajaran estetika bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
9. Kelompok mata pelajaran Jasmani, olah raga dan kesehatan bertujuan membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan

sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiyaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Selaras dengan tujuan kurikuler kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SMA tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi

dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.

2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan kurikuler akan tercapai apabila didukung oleh tujuan instruksional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus dan merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan instruksional dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan instruksional dibagi menjadi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Merumuskan tujuan instruksional hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran ini adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik. Tujuan instruksional dimuat dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran yang biasanya dibuat oleh guru.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi, tujuan instruksional umum (TIU) materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.
2. Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya.
3. Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan.

Tujuan instruksional khusus (TIK) materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.
4. Menggambar kurva permintaan dan penawaran.
5. Menginterpretasikan hukum permintaan dan penawaran
6. Memberi contoh penerapan hukum permintaan dan penawaran
7. Menerapkan fungsi permintaan dan fungsi penawaran serta menggambarkan kurvanya.
8. Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dan jumlah keseimbangan serta menggambarkan kurvanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa masih dihadapkan pada beberapa

permasalahan antara lain hasil belajar siswa materi permintaan, penawaran, dan keseimbangan masih rendah, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pemahaman siswa secara mendalam, siswa belum dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia saat ini belum dapat menjadi sumber belajar sekaligus media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan nilai harian materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan hanya 58 (42%) siswa dari 146 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 86 (58%) siswa mendapatkan nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang sudah tuntas, sehingga siswa yang belum tuntas harus mengikuti remedial. Kriteria ketuntasan minimum untuk materi permintaan penawaran dan harga keseimbangan adalah 70.

Pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa guru masih sering mengabaikan media pembelajaran dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu persiapan belajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dll. Seharusnya guru perlu menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah suatu upaya atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat peserta didik suntuk, dan peserta didik dapat menangkap ilmu dari guru. Penerapan model pembelajaran di SMA Negeri 1 Pagar Dewa pada pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran saat ini sudah kurang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teaching center*), materi yang dikuasai peserta didik terbatas pada yang dikuasai guru, cenderung membuat siswa pasif, peserta didik mudah menjadi verbalisme, siswa yang visual rugi dan yang auditif yang benar-benar menerimanya dan metode ceramah juga sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

Setelah mempelajari materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan siswa tentu diharapkan mampu membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata, namun hal ini masih belum terlihat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa. Siswa hanya sebatas memahami teorinya saja belum sampai pada aplikasi dalam kehidupan nyata seperti saat membeli makanan dan minuman di kantin sekolah.

Pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa menggunakan LKS dari suatu penerbit. LKS ini hanya dapat digunakan sebagai sumber belajar dan alat evaluasi saja karena LKS ini hanya memaparkan rangkuman-rangkuman materi dan soal-soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa saja.

Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran di atas, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan sebuah LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan yang berisi kegiatan pembelajaran yang membuat siswa kritis dan kreatif, mengkonstruksikan konsep permintaan, penawaran dan harga keseimbangan secara mandiri sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, serta LKS tersebut selain sebagai sumber belajar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan, di dapatkan menyatakan bahwa perlu dilakukan pengembangan. Hasil analisis kebutuhan siswa yang berasal dari angket yang disebarkan kepada 25 orang siswa kelas X secara acak, yang hasilnya menyatakan dalam pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan menggunakan LKS yang menjawab ya 100% dan tidak

0%, siswa yang menyatakan penerbit berasal dari suatu penerbit yang menjawab ya 85% dan tidak 15%, siswa yang menyatakan mengalami kesulitan yang menjawab ya 80% dan tidak 20%, siswa yang menyatakan terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS yang ada 67,5% dan tidak 32,5%, siswa yang menyatakan LKS menarik (Gambar (67,5%), bahasa (67,5%), tampilan (57,5%)), siswa yang menyatakan perlu perbaikan terhadap LKS sebanyak 72,5% dan tidak 27,5%, siswa yang menyatakan LKS belum menggunakan pendekatan kontekstual 75% dan t 25% tidak perlu perbaikan, siswa yang menyatakan setuju dikembangkan LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan berbasis pendekatan kontekstual 85% dan tidak 15%, sedangkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan LKS di dapat bahwa pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan menggunakan LKS yang berasal dari suatu penerbit namun masih terdapat kekurangan seperti gambar, tampilan, serta bahasa yang digunakan kurang komunikatif, langkah-langkah pembelajaran yang sulit untuk diikuti oleh siswa serta LKS yang digunakan belum dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan berbasis pendekatan kontekstual. Dengan demikian judul dalam penelitian pengembangan ini adalah "Pengembangan Lembar

Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan lembar kerja siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui efektifitas menggunakan Lembar Kerja Siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). R&D adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan. Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan oleh Borg dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang

tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran bagi guru.

Model desain instruksional ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010: 46).

Subjek ujicoba penelitian ini meliputi ahli/pakar, guru ekonomi SMA, sembilan orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pagar Dewa, SMA Negeri 1 Menggala, dan SMA Negeri 1 Banjar margo terdiri dari tiga orang siswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi setiap sekolah pada saat ujicoba satu-satu, dua puluh tujuh orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pagar Dewa, SMA Negeri 1 Menggala, dan SMA Negeri 1 Banjar margo terdiri dari tiga kelompok siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi yang setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa setiap sekolah pada saat ujicoba kelompok kecil, serta dua kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa pada saat uji efektifitas.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah karena pada umumnya data

yang dikumpulkan, digunakan, untuk penelitian eksplorasi dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga penyajiannya secara induktif. Jadi, data yang tersaji berbentuk narasi berdasarkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui : angket, lembar observasi, dan tes pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ujicoba satu-satu ini dilakukan pada tanggal 18 januari 2016 pada tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pagar Dewa, SMA Negeri 1 Menggala dan SMA Negeri 1 Banjar Margo. Ujicoba satu-satu ini dilakukan pada tiga orang siswa setiap sekolahnya yang terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selain siswa pada uji coba satu-satu ini guru mata pelajaran ekonomi juga memberikan penilaian terhadap LKS yang dikembangkan. Hasil ujicoba satu-satu menyatakan kualitas LKS yang dikembangkan sangat baik dengan jumlah skor 746 dari skor total 855 dengan persentase 87,25%. Adapun saran atau masukan yang diberikan siswa dan guru yang akan digunakan sebagai rujukan revisi produk pada ujicoba satu-satu ini adalah sebagai berikut.

1) Ukuran huruf pada lembar SK, KD, Indikator

pembelajaran dan tujuan pembelajaran terlalu besar.

- 2) Perpaduan warna yang digunakan terlalu banyak dan kontras.
 - 3) Perbaiki kesalahan dalam penulisan latihan untuk kegiatan belajar materi penawaran.
 - 4) Perhatikan penggunaan tanda baca, tanda hubung, dan kata sambung.
2. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan pada tanggal 21 januari 2016 pada tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pagar Dewa, SMA Negeri 1 Menggala dan SMA Negeri 1 Banjar Margo. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan pada sembilan orang siswa setiap sekolah yang dibagi menjadi 3 kelompok siswa dengan tiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pada uji kelompok kecil ini siswa secara berkelompok diberikan LKS untuk diamati dan setelah itu siswa secara berkelompok mengisi angket untuk menilai kualitas LKS dan menilai LKS bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain memberikan penilaian, siswa juga memberikan masukan tentang kekurangan LKS yang dikembangkan. Dari hasil ujicoba satu-satu diperoleh hasil kualitas LKS yang dikembangkan sangat baik dengan skor 756 dari skor maksimal 855 dengan persentase 88,42%.
3. Hasil uji validitas kelayakan lembar kerja siswa yang dikembangkan ditinjau berdasarkan penilaian ahli diperoleh:

- 1) Ahli materi menilai dari aspek isi materi yang diperoleh skor 78 dari skor maksimal 85 dengan persentase keidealan 91,76 %, sehingga isi materi LKS termasuk kategori SANGAT BAIK.
- 2) Ahli bahasa menilai dari aspek bahasa yang diperoleh skor 38 dari skor maksimal 55 dengan persentase keidealan 69,10 %, sehingga bahasa materi LKS termasuk kategori BAIK.
- 3) Ahli desain menilai dari aspek desain yang diperoleh skor 87 dari skor maksimal 115 dengan persentase keidealan 75 %, Sehingga desain LKS termasuk kategori BAIK.
- 4) Berdasarkan hasil ujicoba lapangan terlihat bahwa hasil tes yang dilaksanakan diperoleh rerata hasil belajar siswa kelas X₂ (kelas eksperimen) yang pembelajarannya dengan menggunakan LKS kontekstual mempunyai perbedaan dengan hasil kelas X₄ (kelas kontrol) yang pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual tanpa LKS. Rerata hasil belajar kelas X₂ (kelas eksperimen) sebesar 72,29 %, sedangkan rerata hasil belajar kelas X₄ (kelas kontrol) sebesar 66,04% . Selain itu berdasarkan hasil persentase ketuntasan siswa, siswa kelas X₂ (kelas eksperimen) memiliki persentase ketuntasan lebih tinggi dibandingkan kelas X₄ (kelas kontrol) yaitu kelas X₂ (kelas eksperimen) sebesar 75% sedangkan kelas X₄ (kelas kontrol) sebesar 62,50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Susi Susanti (2010) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika

dengan Pendekatan Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa yang menunjukkan bahwa LKS matematika dengan pendekatan kontekstual telah berhasil dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test 77,09, begitu juga dengan penelitian oleh Andi Haris, (2011) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Ilmu Ekonomi Menggunakan Teori Elaborasi di Universitas Samawa Besar NTB yang menunjukan bahwa tingkat percobaan lapangan, data yang diperoleh hasil belajar siswa tinggi, yaitu 83,4%. Ada perbedaan besar antara hasil tes pertama dan hasil tes akhir. Hal ini berarti LKS yang dikembangkan layak dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dikembangkan telah sesuai

dengan langkah penyusunan dan pengembangan dengan model ADDIE, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

2. Hasil uji lapangan diketahui bahwa lembar kerja yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji lapangan diketahui bahwa lembar kerja yang dikembangkan efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari hasil rerata post test kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu 72,29 > 66,04, selain itu dilihat dari hasil persentase ketuntasan siswa, siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 75% > 62,50%.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Haris, Andi. 2011.” Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Ilmu Ekonomi Menggunakan Teori Elaborasi di Universitas Samawa Sumbawa Besar NTB. *Tesis*. Universitas Samawa Sumbawa Besar NTB: Tidak diterbitkan.

Sukwiaty. 2009. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.

Pargito. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan IPS FKIP Unila*. Lampung. Hal 46